

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar telah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, tujuan pembelajaran, metode, serta asesmen. Perencanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, kondisi madrasah, dan materi Fikih, sehingga nilai-nilai cinta dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.
2. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, pembiasaan, serta budaya madrasah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta melalui keteladanan, komunikasi yang santun, pembelajaran kolaboratif, diskusi, praktik pembelajaran Fikih, kegiatan keagamaan, dan berbagai aktivitas yang

menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, serta penghormatan terhadap sesama. Implementasi pada setiap madrasah memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi dan program masing-masing, namun tetap mengarah pada terciptanya pembelajaran yang humanis, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta dapat diimplementasikan secara fleksibel tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai yang dikembangkan.

3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing madrasah. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, observasi pembelajaran, penilaian sikap, jurnal refleksi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan keagamaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya diukur dari pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari perkembangan karakter, sikap religius, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan keterlaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta secara efektif dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah (MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar)

Madrasah diharapkan terus meningkatkan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta, serta penyempurnaan instrumen evaluasi karakter peserta didik. Program pembiasaan keagamaan dan budaya madrasah juga perlu dilaksanakan secara konsisten agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diharapkan dapat memperkuat kajian akademik mengenai Kurikulum Berbasis Cinta melalui penelitian, seminar, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau wilayah penelitian yang lebih luas dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam.